

PENGARUH PENERAPAN EDUKASI ALAT KONTRASEPSI MELALUI VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WUS TENTANG KB DI DESA JLOPO, KECAMATAN GROGOL, KABUPATEN SUKOHARJO

Lasmini¹⁾, Desy Widyastutik²⁾, Megayana Yessy³⁾

1Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta

2 Dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta

3 Dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta

e-mail: ¹

ABSTRAK

Salah satu penyebab laju pertumbuhan penduduk tidak terkontrol adalah minimnya edukasi WUS akan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi. Akibat apabila edukasi tentang kontrasepsi pada WUS terlalu minim adalah resiko WUS tidak menggunakan kontrasepsi semakin besar dan pemilihan jenis alat kontrasepsi kurang tepat. Kurangnya informasi membuat masyarakat memiliki pengetahuan terbatas tentang KB. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan WUS tentang KB adalah pemberian edukasi menggunakan media video. Jenis penelitian adalah *quasi eksperimen*. Rancangan penelitian menggunakan desain *two group pretest-posttest with control group*. Kelompok kontrol diberi edukasi leaflet dan kelompok perlakuan diberi edukasi video. Subjek penelitian adalah asektor KB aktif di Desa Jlopo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Teknik sampling menggunakan *Simple random sampling* dan diperoleh sampel sebesar 68. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon test* untuk uji pengaruh dan uji *Mann-Whitney* untuk uji beda pengaruh. Pengetahuan responden yang diberi edukasi media leaflet rata-rata mengalami peningkatan 7.36 dan yang diberi edukasi video rata-rata mengalami peningkatan 12.88. Uji *Wilcoxon test*, terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang KB $p < 0.05$ dan terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media video terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang KB $p < 0.05$ dengan peningkatan sebesar 30.8%. Hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan bahwa terdapat perbedaan pemberian edukasi dengan media leaflet dan media video $p < 0.05$. Terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang KB. Terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang KB. Terdapat perbedaan pengaruh pemberian edukasi dengan media leaflet dan media video terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang KB.

Kata Kunci: edukasi dengan video, tingkat pengetahuan WUS, alat kontrasepsi

ABSTRACT

One of the causes of the uncontrolled population growth rate is the lack of education of female women about the importance of using contraceptives. As a result, if education about contraception in women is too minimal, the risk of WUS not using contraception is getting bigger and the choice of contraceptive method is not quite right. Lack of information makes people have limited knowledge about family planning. One of the efforts to increase WUS 'knowledge about family planning is the provision of education using video media. This type of research is a quasi experiment. The research design used a two group pretest-posttest design with control group. The control group was given leaflet education and the treatment group was given video education. The research subjects were active family planning acceptors in Jlopo Village, Grogol District, Sukoharjo Regency. The sampling technique used simple random sampling and obtained a sample of 68. Collecting data using a questionnaire. Methods of data analysis using the Wilcoxon test for the effect test and the Mann-Whitney test for the difference in effect. The knowledge of respondents who were given leaflet media education had an increase on average by 7.36 and those who were given video education had an average increase of 12.88. Wilcoxon test, there is an effect of providing education with leaflet media on the level of knowledge of women at fertile age about family dating $p < 0.05$ and there is an effect of providing education with video media on the level of knowledge of women at fertile age about family planning $p < 0.05$ with an increase of 30.8%. The results of the Mann-Whitney test showed that there were differences in the provision of education with leaflet and video media $p < 0.05$. There is an effect of providing education with leaflet media on the

level of knowledge of women at fertile age about family planning. There is an effect of providing education with video media on increasing knowledge of fertile aged women about family planning. There is a difference in the effect of providing education with leaflet media and video media on the level of knowledge of fertile aged women about family planning.

Keywords: *education with video, knowledge level of fertile age women, contraception*

1. PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol mengakibatkan terjadinya kemiskinan dan kekurangan pangan yang semakin mengkhawatirkan. Salah satu penyebab laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol adalah minimnya edukasi WUS akan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi. Akibat yang terjadi apabila edukasi tentang kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) yang terlalu minim antara lain adalah resiko WUS untuk tidak menggunakan kontrasepsi 5 kali lebih besar dan pemilihan jenis alat kontrasepsi yang tepat (Yunita, 2015). Menurut data BPS (2020), jumlah Wanita usia subur (WUS) yang menggunakan kontrasepsi di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 55.96%, jumlah ini mengalami penurunan sebesar 22.7% selama setahun terakhir. Di Jawa Tengah sendiri terjadi penurunan sebesar 3.24% selama 2019 (BPS, 2020). Dari data BKKBN, pada bulan oktober 2017 jumlah kepala keluarga di Indonesia 60.349.706 sebanyak kepala keluarga, peserta KB sebanyak 23.361.189, dan pasangan usia subur 36.993.725. sedangkan di provinsi Jawa Tengah di dapatkan data 3.710.918 akseptor KB, dengan rincian pada akseptor IUD 323.973, implant 364.170, MOP 27.511, pil 504.214, MOW 27.511, kondom

59.906 dan suntik 3.262.268 (BKKBN, 2017).

Menurut Listyaningsih beberapa alasan seseorang tidak bersedia menggunakan alat kontrasepsi, diantaranya adalah efek samping yang ditimbulkan dari alat kontrasepsi terhadap kesehatan, tidak diperbolehkan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi, merasa tidak nyaman, harus mengeluarkan biaya, serta pengalaman pribadi ibu setelah menggunakan KB terhadap kehamilan selanjutnya yang sulit (Listyaningsih et al, 2016). Kurangnya pengetahuan dan kesadaran pada pasangan usia subur dan remaja akan hak-hak reproduksi, serta pernikahan dini, kurangnya partisipasi laki-laki dalam berKB, dan lemahnya tingkat ekonomi dan ketahanan keluarga Juga menjadi beberapa penyebab keengganan penggunaan alat kontrasepsi pada beberapa PUS (LIPI, 2013).

Kurangnya informasi akan membuat masyarakat memiliki pengetahuan terbatas tentang KB. Minimnya informasi tentang KB pria disebabkan karena tidak adanya sosialisasi baik secara langsung maupun melalui media. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan pengetahuan pada masyarakat juga rendah, sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya menggunakan KB (Atikah, 2012). Oleh sebab itu, setiap tenaga

kesehatan perlu memberikan informasi melalui edukasi tentang KB kepada semua PUS secara lengkap. Dalam upaya pemberian edukasi akan pentingnya KB kepada masyarakat, tenaga kesehatan membutuhkan media pembelajaran yang tepat agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan ataupun informasi dari materi yang akan disampaikan kepada audientnya. Video merupakan salah satu media audio visual dimana seseorang tidak hanya dapat mendengar akan tetapi juga dapat melihat informasi yang ingin disampaikan (Anitah, 2014). Media video ini sangat efektif untuk memberikan pembelajaran, karena pembelajaran ini disertai dengan cara pemasangan KB dan penjelasan KB disertai gambar dan suara (Hardianti, 2016). Menurut Wiroatmojo dan Sasonoharjo (2002), penyampaian pembelajaran dengan memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan akan memberikan hasil yang maksimal. Media-media yang digunakan berupa gambar (Video) suara (audio), animasi dan teks.

Hasil survei pendahuluan di Desa Jlopo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, didapatkan bahwa Desa Jlopo terdiri dari 6 RT dengan 275 KK dengan total jumlah penduduk sebanyak 877 jiwa. Jumlah WUS sebanyak 236 orang. Pada bulan Mei 2020 peserta yang masih aktif mengikuti program KB sebanyak 227 orang. Dari 227 orang tersebut sebanyak 168 orang menggunakan

KB suntik, sebanyak 32 orang menggunakan KB pil, sebanyak 12 menggunakan KB implat dan sebanyak 15 orang menggunakan KB IUD. Di Desa Jlopo ini sebagian besar WUS sudah menggunakan alat kontrasepsi akan tetapi dari hasil sebagian besar dari mereka masih belum tepat dalam pemilihannya. Dari hasil wawancara dengan 10 akseptor di Desa Jlopo, ada 7 ibu yang mempunyai tekanan darah tinggi akan tetapi masih menggunakan kontrasepsi KB suntik, ada 2 ibu yang mempunyai riwayat dengan benjolan (tumor) akan tetapi masih menggunakan alat kontrasepsi KB suntik, terdapat 1 ibu dengan sering terjadi perdarahan diluar siklus haid akan tetapi masih menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan mengambil judul “Pengaruh Penerapan Edukasi Alat Kontrasepsi melalui video terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang KB di Desa Jlopo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan menggunakan desain *two group pretest-posttest with control group*. Dalam penelitian ini kelompok kontrol adalah kelompok yang diberikan berupa *leaflet* dan kelompok perlakuan adalah kelompok yang diberikan dengan menggunakan audio visual (video). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan 10 responden setiap pertemuan dengan melakukan protokol kesehatan. Penelitian ini dilakukan di Desa

Jlopo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo pada bulan Agustus 2020-Oktober 2020. Populasi dalam Penelitian adalah seluruh akseptor KB aktif di Desa Jlopo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo sebanyak 227 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik Analisa

data penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji *Wilcoxon test* untuk mengetahui uji beda pengaruh sebelum dan sesudah penelitian dan uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui uji beda pengaruh antar kedua kelompok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1 Karakteristik responden Berdasarkan Usia

Usia	Kontrol		Perlakuan	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
18-40 tahun	32	94.2	34	100
Mean (SD)	27.65 (6.18)		29.67 (5.86)	
40-65 tahun	2	5.8	0	0
Mean (SD)	43 (2.83)		0	

Sumber: Data Primer, (2020)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, pada kelompok kontrol mayoritas responden

berusia 18-40 tahun sebanyak 32 (94.2%) orang dan pada kelompok perlakuan mayoritas berusia antara 34 (100%).

Tabel 2 Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Kontrol		Perlakuan	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	1	2.9	1	2.9
SMP	6	17.6	4	11.8
SMA	20	58.8	23	67.6
Perguruan Tinggi	7	20.6	6	17.6

Sumber: Data Primer, (2020)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan, kelompok kontrol mayoritas

responden lulusan SMA sebanyak 20 (58.8%) orang dan kelompok perlakuan mayoritas SMA sebanyak 23 (67.6%).

Tabel 3 Karakteristik responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Kontrol		Perlakuan	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak bekerja (IRT)	19	55.9	28	82.4
Bekerja	15	44.1	6	17.6

Sumber: Data Primer, (2020)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, kelompok kontrol mayoritas

responden tidak bekerja (IRT) sebanyak 19 (55.9%) orang dan kelompok perlakuan sebanyak 28 (82.4%).

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	p-value	Keterangan
Kontrol		
Pretest	0.037	Tidak normal
Posttest	0.020	Tidak normal
Perlakuan		
Pretest	0.000	Tidak normal
Posttest	0.000	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* didapatkan hasil nilai p-value < 0.05, sehingga disimpulkan bahwa data pada

kelompok kontrol dan kelompok perlakuan yang digunakan dalam penelitian berdistribusi tidak normal.

Tabel 5 Pengetahuan sebelum diberi edukasi

Variabel	Kelompok		Nilai p
	Kontrol	Perlakuan	
Pengetahuan sebelum edukasi			
Mean (SD)	26.88 (4.702)	25.56 (4.433)	0.116
Median (Min-Max)	25 (19-37)	23.50 (20-38)	

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil nilai p-value 0.116 > 0.05, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberi

media leaflet (kelompok kontrol) dan kelompok yang diberi edukasi dengan video (kelompok perlakuan). Hal ini berarti kedua kelompok layak untuk untuk dibandingkan.

Tabel 6 Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Kelompok	Variabel		Nilai p
	Pengetahuan sebelum	Pengetahuan setelah	
Kontrol			
Mean (SD)	26.88 (4.702)	34.24 (3.358)	0.000*
Median (Min – Max)	25 (19-37)	34 (29-40)	
Perlakuan			
Mean (SD)	25.56 (4.433)	38.44(1.761)	0.000*
(Median)Min – Max	23.5 (20-38)	39 (35-40)	

Keterangan :

*= Hasil Uji Wilcoxon test

Sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kedua kelompok didapatkan nilai p-value 0.000, yang artinya baik kelompok

kontrol dan kelompok perlakuan terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi.

Tabel 7 Hasil Uji Beda Pengaruh Kelompok Kontrol dan Perlakuan

Variabel	Kelompok		Nilai p
	Kontrol	Perlakuan	
Pengetahuan setelah edukasi			
Mean (SD)	34.24 (3.358)	38.44 (1.761)	0.000
Median (Min-Max)	34 (29-40)	39 (35-40)	

Keterangan : Hasil pengujian statistik dengan uji *mann-whitney*

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* yang hanya diberi media leaflet (kelompok didapatkan hasil nilai p-value $0.000 < 0.05$, kontrol) dan kelompok yang diberi edukasi sehingga disimpulkan bahwa terdapat dengan video (kelompok perlakuan) perbedaan yang signifikan antara kelompok

Tabel 8 Hasil Resiko Relatif (RR) Media Video terhadap pengetahuan

Variabel	Kelompok		Nilai p	RR
	Kontrol	Perlakuan		
Perlakuan setelah edukasi				
Mean (SD)	34.24 (3.358)	38.44 (1.761)	0.000	0.308
Median (Min-Max)	34 (29-40)	39 (35-40)		

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden yang diberi edukasi dengan video pengetahuannya akan meningkat sebesar

30.8% dibandingkan dengan responden yang tidak diberi edukasi dengan menggunakan video.

b. Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil Tabel 1 penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki usia 18-40 tahun. Penggunaan alat kontrasepsi lebih rendah pada WUS yang berusia 20-29 tahun dibandingkan dengan WUS yang berusia > 30 tahun. Umur berhubungan dengan pemilihan pemakaian alat kontrasepsi yang diinginkan. Hasil penelitian oleh Aningsih (2018), menunjukkan hasil bahwa umur mempunyai pengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji korelasi didapatkan nilai $p < 0.05$ dengan mayoritas responden berusia > 30 tahun. Pada usia

20-29 tahun rata-rata cenderung lebih suka menggunakan alat kontrasepsi yang kurang efektif seperti pil, suntik dan kondom dikarenakan pada rentah usia ini seorang WUS masih berkeinginan untuk menunda kehamilan atau masih menginginkan keturunan lagi dikemudian hari. Sedangkan WUS dengan usia > 35 tahun lebih cenderung menggunakan kontrasepsi yang lebih efektif dan berjangka panjang (Hartanto, 2010).

Berdasarkan hasil Tabel 2 penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas responden lulusan SMA, kelompok kontrol sebanyak 20 (58.8%) dan kelompok perlakuan sebanyak 23 (67.6%). SMA merupakan kelompok

usia 16-18 tahun yang termasuk kategori remaja. Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut BPS (2019), persentase penggunaan gadget oleh rentang usia 13-15 tahun 9.66% dan pengguna gadget rentang usia 16-18 tahun sebanyak 9.66%. Penelitian Rugaiyah (2019) menyatakan bahwa mayoritas pengguna gadget adalah usia remaja. Penggunaan ponsel, komputer, televisi dan video game telah menyita waktu remaja. Bahwa kelompok remaja merupakan kelompok yang paling banyak menggunakan gadget. Gadget memungkinkan seseorang untuk memperoleh informasi dengan mudah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Semakin mudah seseorang mengakses informasi maka semakin seseorang mudah memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil Tabel 3 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pada era digital saat ini memungkinkan seseorang untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber termasuk dari media social, internet yang bias diakses dengan gadget. Ibu yang tidak bekerja pada umumnya menjalankan rutinitasnya sebagai ibu rumah tangga, sehingga pengalaman dan informasi yang diperoleh masih terbatas dibandingkan dengan ibu bekerja. Seorang ibu yang bekerja memiliki dunia yang luas sehingga dia dapat menceritakan pengalaman dan

keluhannya kepada rekan kerja. Di era yang digital ini memungkinkan masyarakat mengakses semua informasi dengan mudah lewat internet termasuk ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga sekarang banyak yang mempunyai penghasilan sendiri dari telpon selulernya. Selain itu, responden yang mayoritas tidak bekerja memiliki kemudahan dalam menyerap informasi dari penyuluhan Bidan Desa.

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Berdasarkan Tabel 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden, pada kelompok yang diberi edukasi leaflet mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai $p=0.000$. Rata-rata nilai pengetahuan responden pada kelompok kontrol sebelum diberi edukasi sebesar 26.88 dan setelah diberi edukasi nilai rata-rata pengetahuan Responden sebesar 34.24 sehingga dapat disimpulkan pengetahuan responden pada kelompok kontrol mengalami peningkatan skor sebesar 7.36.

Pada kelompok yang diberikan edukasi dengan video terjadi perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai $p=0.000$. Rata-rata pengetahuan responden sebelum diberi edukasi sebesar 25.56, setelah diberikan edukasi nilai rata-rata menjadi 38.44 dan rata-rata pengetahuan responden mengalami peningkatan sebesar 12.88.

Media video merupakan media yang yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus (Asyhar, 2011). Media video memiliki keunggulan antara lain: pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaktif, waktu dan tenaga menjadi lebih efisien, meningkatkan kualitas hasil belajar, proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran dan pembelajaran materi, meningkatkan peran konselor ke arah yang lebih positif dan produktif (Aqib, 2013). Penyuluhan dengan menggunakan video dapat memberikan model pembelajaran yang lebih realistik kepada audien, karena audien dapat berperan aktif dalam pembelajaran, selain itu pembelajaran dengan menggunakan video dapat mempermudah pembelajaran karena disertai dengan live visual sehingga dengan apa adanya dan mereka lihat bisa ditangkap dengan baik (Hardianti, 2017).

Media Leaflet merupakan media cetak tertulis yang berupa lembaran yang dilipat yang didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat dan mudah dimengerti (Notoatmodjo, 2014). Media leaflet ini hanya disajikan dengan terbatas dan kurang spesifik, desain yang digunakan hanya menyoroti fokus-fokus tertentu yang diinginkan penyuluh, sehingga

media leaflet ini tidak terlalu banyak informasi yang diberikan dan gambar pendukungnya hanya terbatas (Notoatmodjo, 2014).

Perbedaan Edukasi Dengan Leaflet dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 7 hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pemberian edukasi tentang KB dengan menggunakan leaflet dan Video dengan hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai *p-value* $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner tentang pengetahuan KB, didapatkan hasil bahwa responden yang diberi edukasi dengan media Video rata-rata responden nilai pengetahuannya meningkat sebesar 12.88 sedangkan pada kelompok yang diberi edukasi melalui media leaflet saja nilai pengetahuannya meningkat sebesar 7.35. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saban (2017), bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kelompok yang diberikan media video dengan kelompok yang diberikan media leaflet. Penelitian lain oleh Nasution (2016), bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan kelompok responden yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan video dengan kelompok responden yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan leaflet.

Media video dibandingkan leaflet sangat memudahkan audien untuk menerima apa yang diberikan oleh

peneliti. Menurut Daryanto (2011), media video memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah pesan yang akan disampaikan lebih menarik, gambaran visual dapat menyampaikan pesan dengan lebih cepat, penyampaian pesan secara visual dapat mendorong audien untuk lebih berkonsentrasi, dapat membantu mengembangkan daya imajinasi yang abstrak, dan dapat membangkitkan motivasi.

Penyuluhan dengan media video bisa lebih menarik karena dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh penyuluh. Video dimasukkan ke dalam media audio visual karena menyajikan situasi sebenarnya dari informasi yang disajikan memberikan efek yang sangat besar.

Pengaruh Edukasi melalui media

Video Terhadap Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 8 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi alat kontrasepsi dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang KB di Desa Jlopo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil uji wilcoxon test didapatkan nilai p-value < 0.05 dengan pengaruh sebesar 30.8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan media Video dapat meningkatkan pengetahuan WUS tentang KB. Pengetahuan tentang KB dapat ditingkatkan dengan memberikan edukasi/penyuluhan.

Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mensosialisasikan, menanamkan rasa percaya diri kepada masyarakat agar masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta melakukan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. WUS yang diberikan penyuluhan/edukasi diharapkan lebih memahami informasi yang telah diberikan sehingga ilmunya semakin meningkat. Menurut Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi.

Meningkatkan pengetahuan melalui video lebih efektif dari pada media lain karena video merupakan salah satu media yang menarik dan tidak membosankan karena edukasi ini tidak hanya visual tetapi juga audio visual agar penonton tidak mudah bosan karena edukasi ini disertai dengan gambar dan penjelasan dari penyuluh langsung sehingga mudah dipahami, sehingga peningkatan pengetahuan responden menjadi lebih baik (Nurita, 2018).

4. KESIMPULAN

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia, kelompok control rata-rata responden berusia antara 18-40 tahun sebanyak 32 (94.2%) dan kelompok perlakuan mayoritas berusia antara 18-40 tahun sebanyak 34 (100%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, pada kelompok control mayoritas responden lulusan SMA sebanyak 20 (58.8%) dan

pada kelompok perlakuan mayoritas lulusan SMA sebanyak 23 (67.6%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, pada kelompok mayoritas responden tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 19 (55.9%) dan kelompok perlakuan mayoritas responden tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 28 (82.4%).

- b. Terdapat perbedaan pemberian edukasi dengan media leaflet dan media video terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang KB dengan nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$.
- c. Terdapat pengaruh penerapan edukasi alat kontrasepsi melalui video terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang KB di Desa Jlopo Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, responden yang diberikan edukasi video mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 30.8%.

5. SARAN

a. Bagi WUS

Diharapkan WUS dapat memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi tubuhnya setelah mengetahui informasi tentang kriteria aseptor KB menurut masing-masing alat kontrasepsi.

b. Bagi Bidan

Diharapkan tenaga kesehatan sebaiknya perlu meningkatkan kembali upaya promosi kesehatan tentang KB seperti penyuluhan dengan memberikan edukasi tentang KB ke desa-desa dengan media yang lebih menarik sehingga PUS yang disertai dengan penjelasan dari tenaga kesehatan.

c. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau materi pembelajaran untuk mahasiswa tentang pentingnya alat kontrasepsi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan media lain seperti *booklet* (buku saku) penyuluhan bertahap yang disertai dengan demo cara pemakaian ataupun cara pemasangan alat kontrasepsi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Adria. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) tidak menggunakan alat kontrasepsi di Dusun II Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Maternity and Neonatal* Vol.1 No 2

Amelia, Rizky., Maryati., dan Hardjanti, Triana Sri. (2020). Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Gunungpati Semarang. *Jurnal Ners dan Kebidanan. E-ISSN : 2548-3811*

Amelia, Rizky., Maryati dan Hardjanti, Triana Sri. 2020. Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Gunungpati Semarang. *Jurnal*

- Ners dan Kebidanan. <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk> P-ISSN:2355-052X E-ISSN:2548-3811. Doi: 10.26699/jnk.v7i1.ART.p024-029
- Anitah, Sri. (2014). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Asyhar, Rayanda. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Atikah, A. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurang Berhasilnya Implementasi KB Pria di Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012. DOI: 10.14710/jppmr.v1i2.1302
- Azizah, Izattul., Ambarwati, Kusmayra dan Ariyanti, Irma. (2020). Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Penggunaan KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia SUBur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi* Vol. 20 No 1 Februari 2020
- Badan Pusat Statistik 2020. *Statistik Yearbook Of Indonesia 2020*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/1302>
- Dahlan, Sopiudin. (2014). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan seri 1 Edisi 6*. Jakarta: Salemba Medika
- Hanafiah dan Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hardianti, Asri, Wahyu Kurniati. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makasar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra Vol. 1 No. 2*
- Hardianti, Putri. (2016). Efektifitas Audiovisual Dengan Ceramah Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Kontrasepsi MOW. Naskah Publikasi. UMS.
- Hartanto, H. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kompasiana 30 Desember 2014 .7:52 diperbaharui 17 Juni 2015 14:11. Dampak Ledakan Penduduk di Indonesia dan Solusinya <https://www.kompasiana.com/fahrimfs/54f382d47455137d2b6c7880/dampak-ledakan-penduduk-di-indonesia-dan-solusinya>. Diakses 17/05/2020 Jam 21.56 wib
- LIPI, 2013. *Kependudukan Indonesia*. Jurnal Vol 8 No. 2. ISSN 1907-2902. Nomor Akreditasi 560/AU1/P2MI-LIPI/09/2013.
- Listyaningsih, Umi., Sumini dan Satiti, Sonyaruri (2016). UNMET NEED: KONSEP YANG MASIH PERLU DIPERDEBATKAN. *Journal Populasi* Volume 24 Nomor 1. Hal 72-90.
- Mahamed, Fariba. (2012). Impact of Family Planning Health Education on the Knowledge and

- Attitude among Yasoujian Women. *Global Journal of Health Science*. Vol. 4, No. 2; March 2012. ISSN 1916-9639 E-ISSN 1916-9647. www.ccsenet.org/gjhs.
- Mubarak, W.I. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk KEBIDANAN*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasution, Fitriani. (2016). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Leaflet dan video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pencegahan Napza di Akper Indah Medan Tahun 2016. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Citra
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta :Rineka cipta
- Novitasary, M.D., Mayulu N & Kawengian S.E.S (2013). Hubungan antara aktifitas fisik dengan obesitas pada wanita usia subur peserta jamkesmas di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado. Vol. 1 no 2 Juli 2013. *Jurnal eBiomedik*
- Pancasasti1, Ranthy dan Khaerunnisa, Enis. (2018). Analisis Dampak Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Aspek Kependudukan Berwawasan Gender Pada Urban Area Di Kota Serang. *Tirtayasa Ekonomika* Vol 13, No 1.
- Pazol, Karen., Zapata, Lauren B., Tregear, Stephen J., Mautone-Smith, Nancy and Gavin, Loretta E. (2016). Impact of Contraceptive Education on Contraceptive Knowledge and Decision Making. HHS Public Access Am J Prev Med. Autor Manuscript; Available in PMC 2016 August 01. DOI: 10.1016/j.amepre.2015.03.031.
- Putri, Dila Muflikhy., Wahyudi, Firdaus., Margawati, Ani. (2016). Perbedaan retensi memori pasca penyuluhan keluarga berencana dengan media ceramah dan video pada wanita usia subur. *Jurnal Kedokteran Diponegoro* VOL 5. No. 4 2016. ISSN: 2540-8844
- Riwidikdo, Handoko. (2012). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Madika
- Rochaida, Eny. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*. Vol. 18 No. 1 2016.
- Rohayati, Euis Etis. (2010). *Critical and creative Mathematical Thinking of Junior High School Student, Jurnal Pendidikan Matematika Vol. IV. No. 2. 2010*.
- Rusman (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok. PT. Rajagrafindo Persada.
- Saban, Saharyah. (2017). Efektifitas Media Vido dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Sisw SMAN 2 Ngaglik Sleman. *Naskah Publikasi*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Ismael, Sofyan. (2018). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tamzil, Fachmi. (2012). *Peran Teknologi Informasi Dalam dunia komunikasi*. <https://www.esaunggul.ac.id/>